

**KEHORMATAN, martabai dan harga diri bangsa ini, nampak dan terasa mulai terangkat dan makin meningkat pada beberapa bulan terakhir ini, setelah berpuluh-puluh tahun tenggelam dan tak berdaya dengan berbagai dominasi kejahatan, penyelewengan dan berbagai arogansi sebagian pejabatnya.**

SEBAGIAN besar masyarakat yang masih punya nurani dan patriotisme di negeri ini, nyaris frustrasi dan masa bodoh dengan kondisi yang telah sangat rusak-parah itu, betapa tidak, hampir semua pejabat yang berkuasa dari mulai Lurah sampai Presiden, dari Kopral sampai Jenderal, mulai dari Lembaga Masyarakat Desa, sampai DPR Pusat, dari KUA sampai Menteri Agama, dari Tukang Bea pasar, sampai Dirjen Pajak dan Bea Cukai, dari Pengadilan rendah sampai Mahkamah Agung, selain menampilkan dan melaksanakan arogansi kekuasaannya, juga bangga dengan kehebatan Korupsinya. Ironisnya, sebagian masyarakatpun sangat menghormati dan menghargai mereka yang telah berhasil korupsi, dan menganggapnya sebagai prestasi dan keberhasilan kariernya; sampai dengan beberapa bulan yang lalu, arogansi kekuasaan, penyalahgunaan wewenang, korupsi, suap-menyuap dan Narkoba dianggapnya sebagai budaya dan keberhasilan bagi sebagian pejabat dan Parpol di negeri ini.

Sampai dengan pertengahan tahun lalu, hampir semua anak bangsa yang masih mencintai negeri ini, tidak dapat membayangkan bahwa "tindakan korupsi" itu akan "dapat diberantas dan diatasi"; Banyak orang bilang "Bagaimana bisa dan mungkin memberantas korupsi, sedang semua pejabat, termasuk Kepolisian dan Kejaksaan itu sarang dan berbagai gudangnya korupsi. Bagaimana mau menindak dan menghukum koruptor, sedang semua pejabat penegak hukum yang bertugas menghukum koruptor itu termasuk DPR nyapun malah sebagai sarang biangnya Koruptor.

Jadi semua komponen bangsa, baik tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang belum terlibat korupsi itu tak dapat membayangkan korupsi dan Narkoba dapat diberantas, apalagi sampai dapat menghukum para pelakunya. "Mustahil kata mereka". Citra dan kehormatan bangsa ini, nyaris kehilangan muka dan kepercayaan dunia internasional. Sumpah jabatan dilupakan,

## Selamat Tahun Baru 2006 untuk Kapolri, Kejagung dan KPK

Oleh : Achmad M. Mu'in



lagu "Padamu Negeri" pun tak pernah berkumandang lagi, apalagi dipahami dan dihayati maksud yang semestinya, sebagai pejabat dan sebagian anggota DPR jauh lebih suka dan membanggakan lagu-lagu hurai-hura di Bar, Night Club dan Diskotek untuk menghabiskan hasil orupsinya, dari pada membantu warga bangsa yang tengah kelaparan dan kesusahan dimana-mana.

Betapa keangkuhan dan kemaharajaan Korupsi, Narkoba dan berbagai penyalahgunaan wewenang itu telah benar-benar menghancurkan luluhkan harga diri, martabat dan kehormatan bangsa yang diperjuangkan kemerdekaannya oleh para pejuang saleh (Syuhada) yang hanya mencari ridho Illahi semata, pada saat yang bersamaan, pengaguran, kemiskinan dan berbagai penyakit masyarakatpun meningkat pesat, dan sangat mengonaskan kita semua; Narkoba, terorisme, perjudian, dan berbagai tindak kriminalitaspun merajalela, hampir tak dapat dihentikan lagi.

Di tengah kepanikan dan frustrasi sebagian besar masyarakat negeri ini, "Tuhan ternyata masih tetap Maha Kasih Sayang terhadap UmmatNya", dengan mengirim (terpilihnya) seorang hamba-Nya, yang penuh semangat kebaikan, kebenaran dan dilengkapi dengan berbagai sifat dan karakter positif – konstruktif, ketegasan dan keberanian untuk menghentikan dan memberantas berbagai penyakit masyarakat dan arogansi pejabat serta parahnya berbagai tindak kriminal yang sangat meresahkan masyarakat itu. Beliau, Presiden RI saat ini, segera memilih, menunjuk dan mengukuhkan orang-orang terbaik pilihannya itu, untuk segera dan secepatnya meng-

hentikan dan menghabisi berbagai penyimpangan dan penyakit masyarakat yang telah sangat kronis dan meresahkan masyarakat, yang nyaris tak dapat diobati dan diatasi lagi.

Orang-orang yang dipilih dan ditugaskan membantu Presiden untuk tugas yang maha mulia, berat tapi sangat mulia itupun dengan sigap, cepat dan siap tanpa takut dan ragu untuk menabuh genderang semua bentuk Korupsi,

Narkoba, Perjudian dan berbagai bentuk arogansi kekuasaan. Mereka itu adalah "Kapolri, Kejagung dan KPK". Tugas dan tanggung jawab menyelamatkan martabat dan harga diri bangsa itu sungguh merupakan tugas yang penuh onak-duri, terjal, licin, gelap dan terus mendaki, ancaman, cacian dan makian sajalah yang harus mereka siap menerima setiap saat sebagai bumbu, amunisi dan detonator perang yang tanpa pujian dan sepi dari tepukan dan penghargaan manusia.

Kini, tangis dan kesedihan Ibu-Pertiwi, telah mulai reda dan dapat senyum kembali, berbagai penyakit masyarakat dan bangsapun telah mulai banyak yang dapat diobati, diatasi, dan dihabisi. Walaupun belum semua dan belum tuntas, gebrakan dan shock therapy itu merupakan "awal tugas yang sangat strategis dan amat membanggakan" jika sebagian orang bilang masih banyak kegagalan atau ketidakberhasilan, penilaian itu dapat juga disebut sebagai salah satu indikasi kekurangan mereka. Yang dapat melihat kelebihan orang lain, hanyalah orang yang punya kelebihan, dan sebaliknya terlalu mudah untuk melihat kekurangan dan kelemahan orang lain, tidak sekalipun bisa.

Selamat Tahun Baru 2006, untuk Bapak Kapolri, Kejagung dan KPK, maju terus pantang mundur, Tuhan bersama hamba-Nya yang memperjuangkan kebaikan dan kebenaran, para Syuhadapun akan tersenyum bangga di hadapan Tuhan "If Your job and life fell more easy, its mean you'r getting down to fall and hell" Selamat Tahun Baru 2006, Good Luck !...\*\*\*